

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA
TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN PRODUKTIF BUBUT
DAN NILAI PRAKERIN SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1
PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Teknik Mesin
FT – UNP Padang*



Oleh :

Safarudi Lase
06254/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Hubungan Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja Terhadap Nilai
Mata Pelajaran Produktif Bubut dan Nilai Prakerin Siswa Kelas XII
SMK Negeri 1 Padang**

Nama : Safarudi Lase
NIM : 06254 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

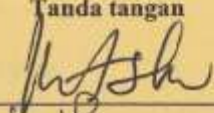
Ketua : Dr. Waskito, MT

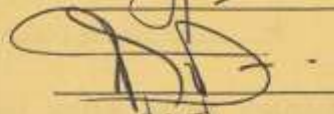
Sekretaris : Drs. H. Yufrizal A, M.Pd

Anggota : Drs. Hasanuddin, MS

Arwizet K, ST, MT

Delima Yanti Sari, ST, MT







ABSTRAK

SAFARUDI LASE, 2008. *Hubungan Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja Terhadap Nilai Mata Pelajaran Produktif Bubut dan Nilai Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Padang.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, masih rendahnya tingkat lulusan SMK yang diterima bekerja di dunia usaha/dunia industri dan berwirausaha. Berarti SMK sebagai lembaga pendidikan sampai saat ini masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme lulusan yang sesuai dengan harapan dunia usaha/dunia industri. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya persepsi siswa memasuki dunia kerja, nilai produktif mata pelajaran bubut, dan nilai prakerin. Penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut dan nilai prakerin siswa kelas XII SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasinya adalah seluruh siswa yang telah selesai melakukan prakerin, yaitu kelas XII tahun pelajaran 2012/2013. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100, yaitu 41 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil dari siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Padang. Serta 41 orang untuk data penelitian diambil dari siswa kelas XII TP SMK Negeri 1 Padang. Data diperoleh dari nilai produktif mata pelajaran bubut dan nilai prakerin serta penyebaran angket model *skala likert* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 16,00 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data mengungkapkan hubungan yang positif dan signifikan dari persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut dengan $r_{hitung} 0,752 > r_{tabel} 0,308$ dilihat pada taraf signifikansi 0,05. Berarti tingkat hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut digolongkan cukup tinggi. Dari hasil tersebut juga diperoleh $t_{hitung} 7,120 > t_{tabel} 1,683$ dilihat pada taraf signifikansi 0,05. Akibatnya H_o ditolak dan H_a diterima. Kemudian analisis data mengungkapkan hubungan yang positif dan signifikan dari persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai prakerin dengan $r_{hitung} 0,352 > r_{tabel} 0,308$ dilihat pada taraf signifikansi 0,05. Berarti tingkat hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai prakerin digolongkan sedang. Dari hasil tersebut juga diperoleh $t_{hitung} 2,347 > t_{tabel} 1,683$ dilihat pada taraf signifikansi 0,05. Akibatnya H_o ditolak dan H_a diterima.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Salawat beriring salam tidak lupa pula untuk Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja Terhadap Nilai Mata Pelajaran Produktif Bubut dan Nilai Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Padang”.

Dalam penulisan skripsi penulis banyak mendapatkan bantuan dan pendapat dari berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Waskito, MT selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Yufrizal A, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hasanuddin, MS, Bapak Arwizet K, ST, MT, dan Ibu Delima Yanti Sari, ST, MT selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritikan, saran, dan masukan.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
5. Semua pihak yang telah memberi sumbangan saran, petunjuk, masukan, serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amin Ya Robbal Alamin.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf atas kekurangannya.

Padang, November 2012

Safarudi Lase

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	 8
A. Kajian Teori	8
1. Praktek Kerja Industri	8
a. Pengertian Praktek Kerja Industri	8
b. Tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin).....	10
c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin).....	11
d. Penilaian Praktek Kerja Industri.	12
2. Mata pelajaran produktif bubut.....	14
a. Pegertian mesin bubut	14
b. Jenis pengerjaan mesin bubut	15
c. Bagian-bagian utama dari mesin bubut	16
d. Jenis-jenis mesin bubut	18
e. Alat perlengkapan mesin bubut	20

	Halaman
f. Penilaian mata pelajaran produktif bubut	22
3. Persepsi	24
4. Dunia Kerja	27
a. Pengertian dunia kerja	27
b. Kualifikasi dunia kerja	29
c. Kesejahteraan tenaga kerja	29
d. Keselamatan dan kesehatan kerja.....	29
5. Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja Terhadap Nilai Produktif Dan Nilai Prakerin	31
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotetis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Variabel dan Data	35
1. Variabel.....	35
2. Data.....	35
D. Instrumen Penelitian	36
1. Jenis dan Alat Pengumpul Data.....	36
2. Skala Instrumen	37
E. Uji Coba Instrumen	37
1. Responden Uji Coba	37
2. Pelaksanaan Uji Coba	38
3. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba.....	38
4. Analisis Uji Coba.....	38
a. Uji kesahihan (Validitas) Instrumen	38
b. Uji Keterhandalan (Reliabelitas) Instrumen	39

	Halaman
F. Teknik Analisis Data	40
1. Deskripsi Data	40
2. Uji Prasyarat Analisis	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas	41
c. Uji linearitas	42
3. Pengujian Hipotesis	42
a. Analisis Koefisien Korelasi	42
b. Uji t	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data	45
1. Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja (X)	45
2. Nilai produktif mata pelajaran bubut (Y_1)	48
3. Nilai Prakerin (Y_2)	51
B. Uji Prasyarat Analisis	54
1. Pengujian Prasyarat Analisis	54
a. Mengubah Data Ordinal Menjadi Data Interval	55
b. Uji Normalitas	55
c. Uji Homogenitas	56
d. Uji Linieritas	57
e. Pengujian Hipotesis	58
1. Analisis Koefisien Korelasi	58
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSAKA	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data lulusan Teknik Pemesinan 5 Tahun terakhir SMK Negeri 1 Padang	2
Tabel 2: Rentang nilai prakerin.....	14
Tabel 3: Standar baku penilaian hasil belajar	23
Tabel 4: Data jumlah siswa Teknik Pemesinan SMK N 1 Padang tahun pelajaran 2012/2013.....	34
Tabel 5: Kisi-kisi persepsi siswa memasuki dunia kerja	36
Tabel 6: Jawaban Pernyataan	37
Tabel 7: Rangkuman hasil analisis uji validitas butir instrumen	39
Tabel 8: Tingkat Reliabilitas.....	40
Tabel 9: Distribusi frekuensi skor variabel persepsi siswa	46
Tabel 10: Kategori persepsi siswa memasuki dunia kerja	48
Tabel 11: Distribusi frekuensi skor variabel nilai produktif mata pelajaran Bubut	49
Tabel 12: Kategori nilai mata pelajaran bubut	51
Tabel 13: Distribusi frekuensi skor variabel nilai prakerin	52
Tabel 14: Kategori nilai prakerin	53
Tabel 15: Hasil uji normalitas data	55
Tabel 16: Hasil uji homogenitas	56
Tabel 17: Hasil uji linieritas data	57
Tabel 18: Koefisien korelasi X terhadap Y_1 dan Y_2	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka konseptual	32
Gambar 2: Histogram distribusi frekuensi skor persepsi siswa	46
Gambar 3: Grafik distribusi skor persepsi siswa	48
Gambar 4: Histogram distribusi frekuensi skor nilai produktif mata pelajaran bubut	49
Gambar 5: Grafik distribusi skor nilai produktif mata pelajaran bubut	51
Gambar 6: Histogram distribusi frekuensi skor nilai prakerin siswa	52
Gambar 7: Grafik distribusi skor nilai prakerin siswa	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Uji coba angket penelitian	65
Lampiran 2: Hasil Uji coba validitas	68
Lampiran 3: Angket penelitian	69
Lampiran 4 : Hasil angket penelitian	72
Lampiran 5: Daftar total skor persepsi siswa	75
Lampiran 6: Daftar nilai produktif mata pelajaran bubut	76
Lampiran 7: Daftar nilai prakerin siswa	77
Lampiran 8: Deskripsi data	78
Lampiran 9: Uji normalitas	88
Lampiran 10: Uji homogenitas	89
Lampiran 11: Uji linieritas	91
Lampiran 12: Uji korelasi	92
Lampiran 13: Tabel r.....	93
Lampiran 14: Tabel t.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya sangat diperlukan. Terutama untuk mengantisipasi era globalisasi dalam bidang IPTEK dan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk lulusan SMK. Lulusan SMK harus mampu berperan dan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, terampil, mandiri, dan profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. SMK diharapkan menjadi lembaga yang mencetak dan menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah yang berorientasi pada dunia kerja. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kurikulum SMK (2008) tentang tujuan pendidikan di SMK, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Mempersiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.
3. Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.
4. Mempersiapkan lulusannya agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi utama tamatan siswa SMK adalah bekerja sesuai bidang kejuruan yang ditekuninya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Departemen Pendidikan Nasional membuat kebijakan pendekatan melalui metoda Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan bagian *Link and Macth* (Keterkaitan dan Kesepadanan) yang diterapkan di SMK dalam bentuk praktek kerja industri (Prakerin) sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK edisi Spektrum 2008. Dalam pelaksanaan Prakerin terdapat dua penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yaitu sekolah dan dunia usaha/industri atau dunia kerja. Kedua penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau industri.

Menurut Kepmendikbud Nomor 323/UU/1997 tentang penyelenggaraan Prakerin, yang didalamnya dinyatakan ketentuan-ketentuan tentang pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin). Untuk mencapai tujuan tersebut sudah sewajarnya dunia industri/usaha ikut serta dalam dunia pendidikan yang berkualitas bagi perkembangan bangsa.

Tabel 1: Data lulusan Teknik Pemesinan 5 Tahun terakhir SMK N 1 Padang

No	Data Lulusan SMKN 1 Padang Tahun 2011/2012	Persentase
1	Bekerja DU/DI	14%
2	Berwirausaha	15,3%
3	Belum mendapat kerja	41,3%
4	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	29,4%
	Total	100%

Sumber: Waka Humas SMK N 1 Padang

Berdasarkan Tabel 1 data lulusan dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang bekerja di DU/DI dan berwirausaha masih sedikit yaitu 29,3%, sedangkan

yang belum mendapat kerja 41,3%. Berarti SMK sebagai lembaga pendidikan sampai saat ini masih mengalami berbagai kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja dan industri.

Namun untuk menghasilkan lulusan SMK yang profesional tidak terlepas pula dari proses pendidikan di sekolah yang harus terkait dengan dunia industri atau dunia kerja, ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dasar bagi siswa sebelum terjun ke dunia industri. Kegiatan yang diberikan sekolah dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja adalah dengan memberikan salah satunya program keahlian yang bersifat kejuruan berupa salah satu mata pelajaran vokasi yang dilakukan dari sekolah dan pengalaman lapangan dunia industri/dunia kerja.

Dari wawancara atau observasi sementara yang dilakukan terhadap siswa yang sudah tamat tahun sebelumnya dapat dikatakan bahwa belum seluruhnya siswa menerapkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah di tempat praktek. Berdasarkan observasi dan fenomena di lapangan maka didapat data, sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang hanya asal-asalan dalam melaksanakan praktek, mereka lebih banyak memiliki waktu luang dan hanya diam bila tidak memiliki pekerjaan.
2. Kurangnya kesiapan siswa untuk melakukan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur di tempat praktek. Ini disebabkan oleh ilmu yang dipelajari

dan didapat disekolah tidak sesuai dengan perkembangan dunia industri yang semakin pesat.

3. Masih terdapatnya siswa yang praktek di dunia kerja/industri ditolak untuk melakukan praktek sesuai dengan bidang keahliannya dikarenakan oleh siswa yang praktek sebelumnya di industri tersebut hanya sekedar hadir dan hanya mengambil absen kehadiran dan untuk mendapatkan nilai prakerin.

Kedudukan prakerin yang tinggi dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif, dan mandiri haruslah didukung oleh setiap unsur lapisan, baik itu oleh masyarakat, oleh dunia pendidikan, dan oleh dunia industri. Pelaksanaan kegiatan prakerin sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan pengalaman dan memperluas pengetahuan bagi siswa terhadap lingkungan kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Sehingga pengalaman yang didapat oleh siswa saat melaksanakan prakerin merupakan pengalaman untuk memasuki dunia kerja, dengan demikian memberikan persepsi terhadap siswa itu sendiri dalam memasuki dunia kerja nantinya. Apabila kenyataan ini dihubungkan dengan siswa SMK N 1 Padang, maka pengalaman yang didapat oleh siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dan prakerin akan menentukan persepsi siswa memasuki dunia kerja.

Dengan melihat permasalahan yang ada diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara seksama, mendalam, dan menyeluruh, guna mencari alternatif penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah “Hubungan Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja

Terhadap Nilai Produktif Mata Pelajaran Bubut dan Nilai Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih tingginya tingkat persentasi lulusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Padang yang belum mendapatkan pekerjaan di dunia industri/dunia kerja, ini dikarenakan masih rendahnya skill yang diterima lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja/dunia industri .
2. Pengalaman lulusan saat melaksanakan prakerin masih belum memberikan persepsi yang kuat tentang dunia kerja/dunia industri,karena masih banyaknya siswa yang hanya asal-asalan dalam melaksanakan prakerin.
3. Belum terlaksananya praktek kerja industri yang sesuai dengan tujuan prakerin, karena banyak dari siswa yang belum menerapkan materi yang didapatkan di sekolah di dunia industri pada saat melaksanakan praktek kerja industri.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan luasnya permasalahan yang akan diteliti perlu kiranya dilakukan pembatasan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan mendalam serta berhasil dengan baik. Masalah penelitian ini dibatasi pada permasalahan Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja Terhadap Nilai Produktif Mata Pelajaran Bubut dan Nilai Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.
2. Bagaimana hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai prakerin siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.
2. Untuk mengungkap hubungan persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai prakerin siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa: Memberi pengetahuan bahwa persepsi siswa sangat membantu dalam memasuki dunia kerja yang dipengaruhi oleh nilai produktif dan nilai prakerin.

2. Bagi guru: Bahan masukan untuk dapat memberikan materi tentang mata pelajaran produktif yang cukup dalam usaha mempersiapkan siswa sebelum memasuki dunia kerja.
3. Bagi sekolah: Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa sebelum memasuki dunia kerja.
4. Dunia industri: Sebagai bahan tindak lanjutan agar bisa melaksanakan program PSG (Pendidikan Sistem Ganda) sesuai dengan tujuan PSG tersebut.
5. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi referensi, sumbangan ilmiah, dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Praktek Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan dunia industri yang dilaksanakan dalam bentuk prakerin dan merupakan *Link and Macth* yang diterapkan di SMK se-Indonesia yang diatur dalam kurikulum edisi spektrum 2008.

Dalam buku panduan prakerin (2011:4) program yang dilaksanakan di dunia usaha/industri meliputi:

1. Praktek dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian disekolah, dan sebagian lainnya di industri. Praktek dasar kejuruan dapat dilaksanakan di industri, apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan di industri. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan maka kegiatan praktek dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan disekolah.
2. Praktek keahlian produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk "*on the job training*" berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di dunia usaha/industri.

Dalam buku paduan Prakerin (2007:1) dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan PSG pada SMK merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional) dan masyarakat (Pengusaha, Pekerja, Asosiasi Profesi, dan orang tua siswa). Prakerin merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan kebijakan *Link and*

Match yang telah dicanangkan oleh Kepmendikbud pada tahun 1993. Implikasi dari *Link and Match* mengharuskan pendidikan menengah kejuruan untuk lebih responsif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kerja. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan kesesuaian mutu tamatan yang meliputi kemampuan kerja dan sikap profesional serta mampu melaksanakan pendidikan secara terencana dan sistematis, melalui kegiatan kerja langsung tingkat keahlian profesional tertentu.

Keahlian profesional yang harus dikuasai pada dasarnya mengandung unsur ilmu pengetahuan teknik dan kiat. Unsur ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari di sekolah, sedangkan unsur kiat sebagai faktor penentu keprofesionalan hanya dapat dikuasai melalui mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri. Sinkronisasi program pendidikan dan pelatihan pada Prakerin adalah keterampilan antara pemerataan kemampuan yang ada di sekolah dengan jenis pekerjaan yang ada di dunia industri, yang disusun dan diprogramkan secara bersama-sama oleh pihak SMK dengan dunia industri.

Dengan kata lain prakerin dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sinkronisasi pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperlukan melalui bekerja langsung di dunia usaha untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Berdasarkan

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah penyelenggaraan program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan bersama antara sekolah dan dunia usaha untuk membentuk tenaga keahlian yang profesional.

b. Tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin dalam pelaksanaannya diharapkan siswa memahami dan mendalami ilmu sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri pasangan dan menumbuhkan sikap yang profesional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di industri pasangan tempat siswa praktek. Buku pedoman Prakerin (2007:3) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan Prakerin adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan di DU/DI:
 - a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja).
 - b) Memperkokoh *Link And Macth* antara sekolah dan dunia kerja.
 - c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
 - d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
2. Penyelenggaraan pendidikan di SMK
 - a) Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta profesional di bidang keahliannya.
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.
 - c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan prakerin diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan ilmu di sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri pasangan dan menumbuhkan sikap yang profesional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di dunia usaha/industri tempat siswa praktek. Sedangkan misi dari pendidikan kejuruan adalah melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan menghimpun semua potensi baik dari dalam maupun dari luar sekolah, guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dapat disimpulkan bahwa SMK dituntut untuk terkait dan sepadan dengan dunia kerja. Untuk dapat menciptakan kesesuaian tersebut diperlukan usaha-usaha, dalam hal ini dunia usaha dituntut lebih membuka diri terhadap pendidikan, baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang dan praktek lapangan bagi peserta didik.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Model pelaksanaan Prakerin dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, yang dapat berupa *hours release*, *day release*, *block release*, atau kombinasi dari ketiganya. Penyelenggaraan *hours release* dimaksudkan pada jam–jam belajar yang telah ditetapkan di

sekolah, siswa belajar langsung di dunia/industri. Program *day release* dilaksanakan dihari–hari tertentu dalam satu minggu, baik di sekolah maupun di dunia kerja/industri. Sedangkan *block release*, berdasarkan kesepakatan sekolah dan dunia usaha/industri, belajar dilaksanakan pada semester tertentu secara bergantian di sekolah dan di dunia usaha/industri. SMK Negeri 1 Padang menerapkan model *block release*, dimana prakerin dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada semester empat.

d. Penilaian praktek kerja industri

Penilaian pelaksanaan praktek kerja industri sepenuhnya menjadi wewenang dari dunia usaha/dunia industri, selanjutnya hasil penilaian tersebut dikonversikan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan buku panduan prakerin (2007:51), terdapat beberapa komponen yang dinilai oleh pihak DU/DI antara lainnya, yaitu:

1) Disiplin kerja

Menurut Bedjo (1987) yang dikutip Kamal (2008:18) mengemukakan bahwa disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

2) Motivasi kerja

Mc. Donald dalam Martinis (2007) yang dikutip Kamal (2008:18) mendefenisikan motifasi adalah energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi motifasi kerja adalah suatu proses untuk menggiatkan seseorang dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

3) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan secara berkelompok atau bersama untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam tujuan tertentu.

4) Etika

Etika adalah suatu sikap yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat. Sehingga sikap, tingkah laku, dan perbuatan sesuai dengan norma dan aturan dalam lingkungan masyarakat tersebut.

5) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sejauh mana individu yang bersangkutan bersedia menerima resiko secara penuh dalam melaksanakan tugas yang diemban kepada dirinya sendiri. Orang yang bertanggung jawab berarti dia mau dan mampu memegang

kendali atas pekerjaan yang akan dikerjakannya menurut Gauzali (1997) yang dikutip Kamal (2008:20)

6) Kompetensi/sub kompetensi

Wina sanjaya (2006:70) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam kurikulum, kompetensi dideskripsikan secara ekspilisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum.

Tabel 2: Rentang nilai prakerin

No	Interval Nilai	Kriteria	Kualifikasi
1	85—100	A	Sangat Memuaskan
2	75,—84	B	Memuaskan
3	55—74	C	Cukup Memuaskan
4	35—54	D	Kurang Memuaskan
5	10—34	E	Tidak Memuaskan

Sumber: Buku panduan prakerin (2007:51)

2. Mata Pelajaran Produktif Bubut

a. Pengertian mesin bubut

Mesin Bubut adalah suatu mesin perkakas yang digunakan untuk mengubah permukaan benda kerja silindris menjadi permukaan rata baik bertingkat, bentuk sudut, dan ulir sesuai dengan gambar kerja. Cara kerja mesin bubut yaitu dengan memutar benda kerja kemudian dikenakan pada pahat yang digerakkan secara sejajar dengan sumbu putar dari benda kerja. Gerakan putar dari benda kerja disebut gerak potong relatif dan gerakan translasi dari pahat disebut gerak umpan (*feeding*).

b. Jenis pengerjaan mesin bubut

Adapun jenis pekerjaan yang dapat dilakukan pada mesin bubut antara lain:

1) **Membubut lurus**

Pada pembuatan memanjang gerak jalan pahat sejajar dengan poros benda kerja, sedangkan untuk pembubutan yang datar ini pada benda kerja. Dalam pembubutan yang otomatis pahat dapat digeserkan maju dan mundur ke arah melintang.

2) **Membubut tirus**

Proses pembubutan tirus dibagi menjadi 4 bagian:

1. dengan menggeser posisi kepala lepas ke arah melintang.
2. dengan menggeser sekian derajat eretan atas (penjepit pahat).
3. dengan memasang perkakas pembentuk.

3) **Membubut alur**

Untuk pengerjaan membubut alur di gunakan pahat bubut pengalur dan jenisnya ada yang lurus, bengkok, berjenjang ke kanan/ke kiri.

4) **Memotong benda kerja**

Pemotongan benda kerja berbentuk batang pada mesin bubut digunakan sebuah pahat pengalur dengan penyayat yang sangat ramping, sebuah benda kerja yang di jepit diantara senter-senter tidak boleh putus karena dapat melentur dan menghimpit pahat.

5) **Mengebor pada mesin bubut**

Pembuatan lubang senter pada mesin bubut ada 2 cara, yakni benda kerja yang berputar dan senter yang berputar.

6) **Membubut dalam**

Untuk membesarkan lubang yang sudah ada dapat digunakan pahat dalam, caranya tidak jauh berbeda dengan membubut lurus.

7) **Membubut profil**

Untuk membubut pembulatan pahatnya diasah menurut bentuk profilnya, pahat profil terutama cocok untuk membubut profil pada produk-produk yang pendek, pada umumnya pahat bubut tidak terlalu tebal sehingga umur pemakaiannya pendek.

8) **Mengkartel**

Mengkartel adalah membuat rigi-rigi pada benda kerja dengan gigi kartel yang tersedia. Kartel dipasang pada rumah pahat dan kedudukannya harus setinggi senter. Kerja kartel ini adalah menekan benda kerja bukan menyayat seperti pahat bubut.

9) **Membubut ulir sekrup**

Untuk membuat ulir sekrup dengan mesin bubut digunakan pahat khusus yang berbentuk seperti : pahat ulir, segitiga, segi empat, trapesium, bulat dan jenis khusus lainnya. Untuk memeriksa pahat ulir, digunakan mal ulir.

c. **Bagian-bagian utama dari mesin bubut**

Pada mesin bubut terdapat beberapa komponen utama, yaitu:

1) **Alas mesin**

Yang dimaksud alas mesin adalah kerangka utama mesin bubut, yang diatas kerangka tersebut eretan serta kepala lepas bertumpu serta bergerak, adapun alur alas mesin berbentuk “V” datar atau rata.

2) **Kepala tetap**

Di dalam kepala tetap, spindle utama terpasang pada bantalan, fungsinya untuk memindahkan putaran ke benda kerja, spindle harus terpasang kuat dan terbuat dari baja yang kuat, pada umumnya bagian dalam spindel dibuat berlubang.

3) Kepala lepas (*tail stock*)

Digunakan untuk menempatkan centre jalan (*live centre*), untuk menyangga benda kerja yang panjang, untuk kedudukan chuck bor (*drill chuck*), untuk kedudukan reamer, bisa juga untuk proses pembuatan tirus.

4) Eretan atas

Digunakan untuk kedudukan “*tool holder*”, bisa juga untuk proses pembuatan tirus.

5) Eretan lintang (*cross slide*)

Berfungsi untuk proses pemotongan melintang, baik untuk pemotongan benda kerja maupun proses facing (*transfersal turning*).

6) Eretan memanjang

Berfungsi untuk penyayatan memanjang (*longitudinal turning*).

7) Sumbu pengatur jarak kisar (*lead screw*)

Berfungsi untuk proses pembuatan ulir (*threading turning*).

8) Sumbu pengatur gerak maju pemotongan (*feed shaft*)

Berfungsi untuk menggerakkan pahat secara otomatis baik memanjang maupun melintang.

d. **Jenis-Jenis Mesin Bubut**

Jenis-jenis mesin bubut terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1) **Mesin Pembubut Kecepatan**

Pembubut kecepatan merupakan pembubutan paling sederhana dari segala mesin bubut, terdiri dari bangku, kepala tetap, ekor tetap, dan peluncur yang dapat disetel untuk mendukung pahat. Pembubut kecepatan digunakan untuk pembubutan kayu, pemberian pusat pada silinder logam sebelum dikerjakan lebih lanjut pada pembubutan mesin.

2) **Mesin Pembubut Mesin (*engine lathe*)**

Pembubut mesin mendapatkan daya dari mesin. Yang membedakan dari pembubut kecepatan adanya ciri tambahan untuk mengendalikan kecepatan spindel dan untuk menyangga dan mengendalikan hantaran dari pahat pemotong tetap.

3) **Mesin Pembubut Bangku (*Bench Lathe*)**

Pembubut bangku diberikan kepada pembubut kecil yang dipasangkan pada bangku kerja. Dalam desainnya mempunyai ciri yang sama dengan pembubut kecepatan atau pembubut mesin dan hanya berbeda dalam ukuran dan pemasangannya. Disesuaikan untuk benda kerja kecil dan mempunyai kapasitas putaran maksimum sebesar 250 mm pada plat muka.

4) **Mesin Pembubut Ruang Perkakas (*Toolroom lathe*)**

Pembubut ruang perkakas dilengkapi dengan segala perlengkapan yang diperlukan untuk pekerjaan pembubutan yang teliti. Merupakan kepala beroda gigi yang digerakkan secara tersendiri dengan kecepatan spindel. Semua pembubut ruang perkakas dicoba secara berhati-hati untuk ketelitiannya. Sesuai namanya mesin bubut ini disesuaikan untuk membuat perkakas kecil, alat ukur, cetakan dan bagian presisi lainnya.

5) **Mesin Bubut Turet**

Mesin bubut turet memiliki ciri khas khusus yang terutama menyesuaikan kepada produksi. Karakteristik utama dari mesin ini adalah bahwa pahat untuk operasi yang berurutan dapat disetel dalam kesiagaan untuk penggunaan dalam urutan yang sesuai.

6) **Mesin Bubut Otomatis**

Mesin bubut yang perkakasnya secara otomatis dihantarkan kepada benda kerja dan mundur setelah daurnya diselesaikan

dikenal sebagai mesin bubut otomatis. Mesin ini dilengkapi dengan magasin hantaran sehingga sejumlah suku cadang dapat dimesin secara berurutan dengan hanya sedikit pengawasan operator.

7) Mesin Ulir Otomatis

Ciri utama dari penemuan mesin ini adalah memberikan gerak pengendalian untuk mesin bubut sedemikian sehingga pahat dapat dihantarkan kepada benda kerja dengan kecepatan yang diinginkan, dimundurkan, dan diarahkan kepada kedudukan berikutnya.

e. Alat Perlengkapan Mesin Bubut

Alat-alat dan perlengkapan mesin bubut meliputi:

1) Pahat Bubut

Pahat bubut digunakan untuk memotong/menyayat benda kerja, pahat dijepit /dipasang pada penjepit pahat (*tool post*).pahat harus dipasang setinggi ujung senter. Macam-macam pahat bubut:

- a. Pahat potong
- b. Pahat lurus bulat
- c. Pahat alur
- d. Pahat ulir luar
- e. Pahat serong
- f. Pahat rata muka
- g. Pahat pisau kanan

h. Pahat rata bulat

2) Alat Pengekam Benda Kerja

Alat yang digunakan sebagai alat penjepit benda kerja. Ada beberapa macam alat pengekam benda kerja yaitu :

- a. Alat pembawa (*drive plat*)
- b. Plat pembawa rata
- c. Pengekam tiga rahang (otomatis)
- d. Pengekam empat rahang (disetel secara manual)

3) Senter

Alat ini berfungsi sebagai memegang titik sumbu kedua ujung dari benda kerja, dimana kedua ujung benda kerja dibor runcing sedikit untuk menempatkan ujung senter tersebut, dimana senter ini memungkinkan pengerjaan membubut tirus (miring) maupun lurus. Senter dapat dibedakan menjadi dua kelompok :

- a. Senter mati (tetap)
- b. Senter hidup (jalan)

4) Pembawa

Alat ini dipasang bersama-sama plat pembawa dengan maksud untuk membawa benda kerja supaya ikut berputar seirama sumbu mesin.

5) Penyangga

Alat ini digunakan dalam pengerjaan batang bulat yang panjang, untuk menyangga benda kerja supaya tidak melengkung kebawah, sehingga tetap lurus segaris sumbu.

6) Kartel

Kartel adalah suatu alat yang gunanya untuk membuat alur-alur kecil pada benda kerjadengan maksud supaya tidak licin jika dipegang.

f. Penilaian mata pelajaran produktif bubut

Hasil belajar dari seseorang siswa dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf, dengan pedoman nilai tersebut dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seorang siswa didapat dengan suatu alat evaluasi berupa *test*.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama satu semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian hasil belajar teori dan hasil belajar praktek. Hal tersebut disebabkan pada Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas 3 program pengajaran yaitu program pengajaran normatif, program adaptif, dan program produktif. Masing-masing program tersebut memiliki rentangan penilaian yang telah ditetapkan, standar penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Standar baku penilaian hasil belajar

No	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/Predikat
1	9.00 -10.00	9.00 -10.00	A (Lulus Amat Baik)
2	7.51 - 8.99	8.00 – 8.99	B (Lulus Baik)
3	6.00 – 7.50	7.00 – 7.99	C (Lulus Cukup)
4	0.00 – 5.99	0.00 – 6.99	D (Belum Lulus)

Sumber : Buku rapor Pendidikan SMK N 1 Padang

3. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti sebagai tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Slameto (2010:102) “Persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan penciuman”. Sementara itu Suryabrata (2005:16) menjelaskan bahwa “persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut setelah diikuti oleh aktivitas manusia yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan dan motif atau kehendak”. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti dari lingkungan, pendidikan dan pengalaman yang diterimanya

Persepsi secara umum bergantung pada faktor–faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor–faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik kondisi perangsang maupun faktor–faktor organisme. Dengan demikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi–pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapiya berkenaan dengan aspek–aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.

M. Soleh (2002:16) mengemukakan tiga dimensi terbangunnya persepsi. Dimensi tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Wikipedia, 2012). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang melaksanakan prakerin dibengkel, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang perawatan mobil, bagaimana cara memperbaiki mobil, dan alat yang digunakan dalam bekerja. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori (Wikipedia, 2012).

Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan, yaitu pengetahuan menjelaskan tentang apa yang diketahui (dianggap tahu), tentang sesuatu objek melalui bentuk, wujud, warna, dan sifat dari benda yang dapat ditarik simpulan. Oleh karena itu, dapat mengemukakan pendapat tentang benda tersebut.

b. Pengharapan

Setiap manusia mempunyai harapan dan keinginan dalam hidup ini. Manusia yang tanpa harapan, berarti manusia itu mati dalam hidup. Harapan tersebut tergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup, dan kemampuan masing-masing. Berhasil atau tidaknya harapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan. Harapan harus berdasarkan kepercayaan pada diri, maupun kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perlu usaha yang sungguh-sungguh agar harapan tersebut bisa terwujud.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah suatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum (Wakhinuddin S, 2009). Pelaksanaan evaluasi meliputi penetapan objek yang akan dievaluasi, menentukan instrumen yang cocok dengan apa yang akan dievaluasi, melakukan pengukuran terhadap objek evaluasi, mengumpulkan data hasil pengukuran data, mengolah data yang didapatkan dari hasil pengukuran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu respon atau tanggapan maupun proses kognitif dalam diri seseorang yang menyangkut tentang suatu objek berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca indra. Selanjutnya, dilahirkan berupa pandangan terhadap objek tersebut.

4. Dunia Kerja

a. Pengertian dunia kerja

1) Informasi dunia kerja

Mengetahui informasi dunia kerja merupakan salah satu usaha untuk mengenal berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di dalam masyarakat. Informasi dunia kerja akan mengarahkan seseorang kepada harapan yang diiringi dengan usaha untuk mencapai pekerjaan tersebut. Informasi dunia kerja dapat menambah wawasan kerja, yang berpengaruh kepada kesiapan sikap mental calon tenaga kerja. Hal ini disebabkan informasi tersebut diolah terlebih dahulu oleh pencari kerja dan berusaha menyeleksi beberapa pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

2) Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang yang melakukan dibayar ataupun tidak. Sedangkan pekerjaan di industri atau di dunia kerja adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di industri, perusahaan untuk mengolah, menghasilkan barang atau

jasa guna memperoleh pendapatan/gaji bagi dirinya sendiri atau keluarganya.

3) Pengertian industri

Pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro dan mikro, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi makro, industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari segi pembentukan pendapatan, yakni yang cenderung bersifat mikro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

4) Pengelompokan industri

Pengelompokan industri berdasarkan sektor-sektornya adalah:

- 1) Industri Agri-pangan , tekstil dan kayu
- 2) Industri kimia dan petro kimia
- 3) Industri logam, perlengkapan mesin dan listrik.

5) Bentuk–bentuk badan usaha/perusahaan

Bentuk-bentuk badan perusahaan yang ada dalam praktek di Indonesia yang terpenting diantaranya: (1) Perusahaan perseorangan, (2) Persekutuan dan firma, (3) Persekutuan komaditer, (4) Persekutuan atas dasar kepercayaan, (5) Perseroan terbatas, (6) Koperasi, (7) Perusahaan negara (BUMN)

b. Kualifikasi dunia kerja

Kualifikasi merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum memasuki dunia kerja/industri, syarat yang harus dipenuhi seseorang tersebut antara lain:

1. Syarat pendidikan
2. Syarat kesehatan
3. Syarat fisik dan syarat-syarat lainnya yang ditetapkan oleh dunia usaha/industri.

c. Kesejahteraan tenaga kerja

Kesejahteraan adalah ketentraman seseorang dalam kehidupannya. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera jika ia merasa tentram baik itu dalam pekerjaan dan keluarga. Misalnya seseorang yang bekerja di industri dengan penghasilan yang besar, karena bekerja pada industri tersebut gajinya besar dan juga dapat mengembangkan karir sesuai etos kerja selama bekerja di industri produksi.

d. Keselamatan dan kesehatan kerja

selalu ada resiko kegagalan (*risk of failures*) pada setiap proses/aktivitas pekerjaan. Pada saat kecelakaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapa pun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (*loss*). Karena itu sedapat mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya. Penanganan masalah

keselamatan kerja di dalam sebuah perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku usaha, tidak bisa secara parsial dan diperlakukan sebagai bahasan-bahasan marginal dalam perusahaan. Adapun tujuan penanganan K3 adalah agar pekerja dapat nyaman, sehat dan selamat selama bekerja.

Secara umum penyebab kecelakaan di tempat kerja adalah sebagai berikut :

1. Kelelahan (*fatigue*).
2. Kondisi tempat kerja (*enviromental aspects*) dan pekerjaan yang tidak aman (*unsafe working condition*).
3. Kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan, ditengarai penyebab awalnya (*pre-cause*) adalah kurangnya *training*.
4. Karakteristik pekerjaan itu sendiri.
5. Hubungan antara karakteristik pekerjaan dan kecelakaan kerja menjadi fokus bahasan yang cukup menarik dan membutuhkan perhatian tersendiri. Kecepatan kerja (*paced work*), pekerjaan yang dilakukan secara berulang (*short-cycle repetitive work*), pekerjaan-pekerjaan yang harus diawali dengan "pemanasan prosedural", beban kerja (*workload*), dan lamanya sebuah pekerjaan dilakukan (*workhours*) adalah beberapa karakteristik pekerjaan yang dimaksud.

Penyebab-penyebab di atas bisa terjadi secara tunggal, simultan, maupun dalam sebuah rangkain sebab-akibat (*cause*

consequences chain). Jika kecelakaan terjadi maka akan sangat mempengaruhi produktivitas kerja.

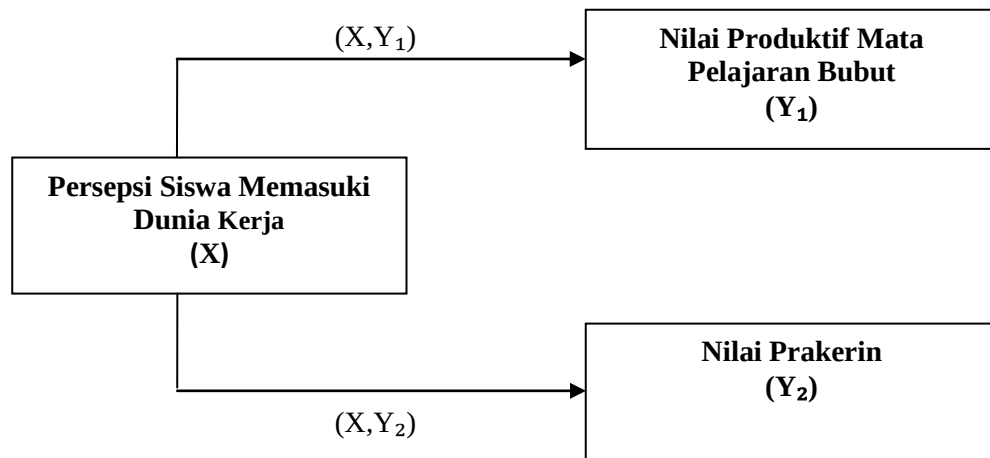
B. Persepsi Siswa Memasuki Dunia Kerja Terhadap Nilai Produktif Dan Nilai Prakerin

Seperti yang dijelaskan di atas, persepsi adalah tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu terhadap suatu objek yang dilandasi oleh pengalaman dan pengetahuan tentang objek tersebut dengan melibatkan alat indera dan pada akhirnya melahirkan perilaku tertentu.

Dunia kerja adalah suatu tempat melaksanakan pekerjaan oleh seseorang maupun kelompok untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan atau pengharapan yang diinginkannya. Sedangkan nilai produktif dan nilai prakerin adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan praktek kerja industri. Berdasarkan hal tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka persepsi siswa memasuki dunia kerja yang akan menjadi indikator yaitu:

- 1) Pengertian dunia kerja
- 2) Kualifikasi dunia kerja
- 3) Kesejahteraan tenaga kerja
- 4) Keselamatan dan kesehatan kerja.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian, hipotesis merupakan landasan berpikir dalam penelitian ini maka perumusan hipotesis kerja (H_a) yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dari persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dari persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap nilai prakerin siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang turut memberikan hubungan terhadap persepsi siswa memasuki dunia kerja adalah :

1. Persepsi siswa memasuki dunia kerja berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai produktif mata pelajaran bubut, yang berarti jika persepsi siswa memasuki dunia kerja tinggi, maka nilai produktif mata pelajaran bubut juga akan semakin tinggi.
2. Persepsi siswa memasuki dunia kerja berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai prakerin, yang berarti jika persepsi siswa memasuki dunia kerja tinggi, maka nilai prakerin juga akan semakin tinggi.

B. Saran-saran

Persepsi siswa memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah nilai produktif dan nilai prakerin siswa. Di dalam penelitian ini terbukti bahwa kedua faktor tersebut di atas benar-benar berhubungan terhadap persepsi siswa memasuki dunia kerja. Untuk itu disarankan kepada :

1. Siswa program keahlian Teknik Pemesinan karena nilai produktif mata pelajaran bubut memiliki hubungan yang positif terhadap persepsi

2. memasuki dunia kerja, maka siswa hendaknya memiliki kemauan yang keras dalam belajar, yang ditunjang dengan semangat yang pantang menyerah dan tidak berputus asa terhadap segala kesulitan yang terjadi, serta tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh.
3. Guru hendaknya dapat memberikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja terutama bekal untuk prakerin, karena nilai prakerin memiliki hubungan yang positif terhadap persepsi memasuki dunia kerja. Usaha ini juga bermanfaat agar siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan dunia industri dan ketika tamat siswa juga mudah menyesuaikan diri dengan dunia kerja/dunia industri.
4. Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk digunakan siswa dalam belajar terutama fasilitas praktek pemesinan bubut yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan skill para siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
5. Dunia industri hendaknya dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih tentang dunia industri, agar siswa mampu bersaing di dunia kerja nantinya sebagaimana tujuan dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
6. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang persepsi siswa memasuki dunia kerja agar lebih memperluas bahasan tentang faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Jurnal Praktek Kerja Industri Tahun 2011/2012. SMK Negeri 2 Kota Solok.
- Buku Paduan Praktek Kerja Industri Tahun 2007/2008. SMK Negeri 2 Kota Solok.
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. (2008). Padang: UNP Padang.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum SMK Edisi 2008*. Jakarta: Depdiknas.
- Defri. (2008). *Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan(MDL) Bagi Siswa Kelas XI SMK N 1 Batipuh*. Padang: Skripsi.
- Kamal. (2008). *Kontibusi Informasai Dunia Kerja Dan Minat Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 1 Padang*. Padang: Pasca Sarjana UNP. Tesis.
- Kepmendikbud No. 323/UU/1997. *Pendidikan Sistem ganda*, [Online], (<http://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda>, di akses 28 Juni 2012 jam 13.40 WIB)
- M. Soleh. (2002:16) *Hubungan antara Persepsi terhadap kualitas produk dengan Minat membeli*. Pamangsah. Blogspot. Com.
- Nana Sudjana. (1999). *Penelitian dan penilaian peserta didik*. Bandung. PT. Sinar Baru.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Ed. rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Ed. rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Ed. rev. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Ed. rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan Yamin. (2011). *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.